

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar terencana dalam menunjang peserta didik menjadikan dirinya sendiri pada pengembangan potensi diri, spiritual keagamaan, penguasaan, akhlak mulia, kecerdasan, kepribadian, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh masyarakat, negara & bangsanya sendiri. Tujuan pendidikan nasional yakni menumbuh kembangkan kemampuan guna membentuk karakter peradaban bangsa yang bermartabat serta mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan pendidikan nasional adalah untuk menghasilkan warga negara yang demokratis, bermoral kuat, sehat, cerdas, kreatif, dan mampu mengurus dirinya sendiri. Delapan syarat penyelenggaraan pendidikan yang harus dipenuhi untuk mewujudkan pendidikan yang baik. Hal tersebut terdapat dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Syarat Pendidikan Nasional. Berikut merupakan delapan standar yang dibahas: standar isi, kompetensi lulusan, standar proses, kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan, pembiayaan, pengelolaan, sarana dan prasarana, dan penilaian pendidikan.

Standar nasional dalam pendidikan khususnya kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan dapat digapai melalui peningkatan kompetensi kepemimpinan. Menurut Hughes, dkk dalam teori manajemen SDM oleh Busro (2018) Kepemimpinan dapat didefinisikan sebagai upaya dalam mempengaruhi, menggerakkan, serta mengarahkan perilaku individu maupun kelompok dalam menggapai tujuan dan dalam keadaan tertentu. Seorang pemimpin memiliki peran

sebagai penentu dan penyelaras proses kerjasama dalam suatu organisasi. Salah satu bentuk organisasi yaitu sekolah juga memiliki pemimpin yang dikenal sebagai kepala sekolah. Pemimpin di sekolah mempunyai peran penting dalam dampak yang signifikan terhadap kinerja sekolah. Kepemimpinan dipengaruhi oleh tiga faktor yang saling berkaitan, yakni tingkat kesiapan/kedewasaan bawahan, tingkat dukungan sosio emosional pemimpin, dan kuantitas bimbingan & arahan yang diberikan pemimpin.

Guru atau pendidik yang memperoleh beban tambahan untuk memimpin sekolah dikenal dengan kepala sekolah. Tanggung jawab kepala sekolah harus mampu dalam memimpin dan menyelenggarakan seluruh aktivitas pendidikan di sekolah. Kepemimpinan di sekolah mempunyai dampak yang penting atas berhasil atau tidaknya penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Pemimpin di sekolah yaitu kepala sekolah mampu memotivasi dan mengenali kebutuhan bawahannya. Meningkatkan kinerja guru dan karyawan guna mendongkrak prestasi belajar siswa dan kualitas sekolah merupakan tanggung jawab kepala sekolah.

Kualitas kerja yang dilakukan oleh seorang pegawai selama melakukan pekerjaannya dikenal dengan istilah kinerja atau prestasi kerja (Mangkunegara, 2019). Kemampuan seorang guru dalam mengerjakan tugas yang sesuai tujuan yang ditentukan meliputi unsur pelaksanaan, perencanaan, dan penilaian proses belajar mengajar biasa dikenal dengan kinerja guru. Prestasi siswa akan dipengaruhi secara positif oleh pengajaran yang efektif. Keduanya akan terwujud jika kepala sekolah juga berperan dalam prosesnya.

Gaya kepemimpinan merupakan salah satu upaya untuk mempengaruhi bawahannya sehingga dapat melaksanakan tugas sesuai dengan yang direncanakan yang dilakukan oleh pemimpin. Ciri khas yang dimiliki pemimpin selama menjalankan kepemimpinannya disebut gaya kepemimpinan. Sikap dan tindakan bawahan dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan seorang pemimpin. Seberapa banyak dorongan atau inspirasi yang dirasakan oleh bawahannya mungkin menunjukkan apakah gaya kepemimpinan itu efektif atau tidak.

Kepemimpinan dapat diartikan sebagai upaya seseorang pemimpin dalam mempengaruhi orang lain agar program kerja dan tugas berjalan sesuai dengan yang diharapkan dan tercapai tujuan yang ditetapkan secara efisien dan efektif. Sedangkan menurut Terry dalam Muwahid (2018) mengemukakan bahwa kepemimpinan adalah aktifitas mempengaruhi orang-orang untuk berusaha mencapai tujuan kelompok secara sukarela.

Kepala sekolah sering menggunakan dua gaya kepemimpinan diantaranya yaitu gaya kepemimpinan transaksional dan transformasional. Menurut Marwansyah (2019) gabungan dari dua gaya kepemimpinan kepala sekolah yaitu transformasional dan gaya transaksional banyak diterapkan oleh pemimpin-pemimpin instansi di Indonesia. Pemimpin-pemimpin tersebut meliputi kepala dinas, kepala kantor pos, pimpinan perusahaan, maupun pimpinan sekolah (kepala sekolah).

Agus dan Muhith dalam Dessler (2019) menyatakan bahwa gaya kepemimpinan transformasional menekankan ke arah pembinaan dan pengembangan organisasi, mengembangkan visi bersama, mendelegasikan

wewenang, serta membangun budaya organisasi. Kepala sekolah harus bersedia mengambil kesempatan dan menerapkan perubahan agar dapat menggunakan gaya kepemimpinan secara efektif. Kualitas utama pemimpin transformasional adalah keberanian mereka dalam mengambil risiko yang telah diperhitungkan dan mengimplementasikan perubahan. Ciri-ciri kepemimpinan transformasional antara lain sensitif terhadap pengembangan organisasi, selalu mengembangkan visi bersama, mendistribusikan perannya sebagai pemimpin, mampu mengembangkan kultur atau budaya sekolah, melakukan usaha-usaha restrukturisasi di sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu memberikan motivasi bagi para bawahannya untuk bersemangat meraih tujuan-tujuan sekolah. Kepala sekolah yang menerapkan kepemimpinan transformasional harus mampu mendorong dan menginspirasi komitmen para pengikutnya.

Sedikit berbeda dengan kepala sekolah yang menerapkan gaya kepemimpinan transaksional. Penerapan gaya kepemimpinan transaksional melakukan pemeliharaan, penjagaan serta melanjutkan status quo organisasi secara terus menerus. Aliyyah (2018) menyatakan bahwa pemimpin transaksional mengambil langkah yang tidak berubah dari aturan lama yang sudah baku. Penerapan gaya kepemimpinan ini biasanya memerlukan sebuah rangsangan motivasi untuk meningkatkan performance kinerja, yaitu dengan memberikan *reward* dan *punishment*.

Kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah diharapkan dapat mempengaruhi sikap, kesenangan kerja serta kualitas hidup bawahannya, yaitu guru, karyawan, dan siswa. Keberhasilan dari setiap komponen organisasi, yaitu kepala sekolah,

guru, karyawan, dan siswa akhirnya dapat berdampak besar pada keberhasilan sekolah sebagai organisasi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Dessler yang menyatakan jika perilaku suatu organisasi dipengaruhi oleh perilaku individu di dalamnya, yaitu guru dan siswa yang terdapat dalam sebuah sekolah.

Kapasitas yang ditampilkan instruktur dalam melaksanakan tanggung jawabnya adalah definisi kinerja guru. Jika luaran memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh Direktorat Tenaga Kependidikan, maka kinerja guru dianggap baik dan memuaskan. Departemen Pendidikan Nasional telah merumuskan kompetensi guru yakni: mampu melakukan penyusunan rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, penilaian, menindak lanjuti hasil penilaian, mengembangkan profesi, memahami wawasan pendidikan serta menguasai bahan kajian akademik.

Bersandar pada beberapa pandangan di atas, kesimpulannya yaitu bahwa kemampuan seseorang untuk menjalankan tugas yang dikaitkan dengan kedudukannya sebagai guru, seperti mengatur, melaksanakan, dan menilai pengajaran agar hasilnya memenuhi kriteria yang ditentukan memengaruhi kinerja guru.

Dalam kurun waktu hampir tiga tahun terakhir, motivasi berprestasi siswa UPT SMPN 4 Gresik cenderung mengalami peningkatan. Jumlah prestasi non akademik siswa UPT SMPN 4 Gresik setiap tahunnya selalu bertambah selama kepemimpinan kepala sekolah. Keberhasilan tersebut tentu saja melibatkan peran aktif atau kinerja guru sebagai pendidik yang pada akhirnya juga merupakan peran aktif kepala sekolah sebagai pimpinan sekolah.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, maka dilakukan penelitian ini dengan berjudul **“Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional dan Transaksional Terhadap Kinerja Guru dan Motivasi Berprestasi Siswa UPT SMPN 4 Gresik”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah-masalah yang dijelaskan pada latar belakang, didapat rumusan masalah sebagai berikut.

1. Apakah ada pengaruh secara parsial Gaya kepemimpinan transformasional terhadap kinerja guru UPT SMPN 4 Gresik?
2. Apakah ada pengaruh secara parsial Gaya kepemimpinan transaksional terhadap kinerja guru UPT SMPN 4 Gresik?
3. Apakah ada pengaruh Gaya kepemimpinan transformasional dan transaksional secara simultan terhadap kinerja guru UPT SMPN 4 Gresik?
4. Apakah ada pengaruh secara parsial Gaya kepemimpinan transformasional terhadap motivasi berprestasi siswa UPT SMPN 4 Gresik?
5. Apakah ada pengaruh secara parsial Gaya kepemimpinan transaksional terhadap motivasi berprestasi siswa UPT SMPN 4 Gresik?
6. Apakah ada pengaruh Gaya kepemimpinan transformasional dan transaksional secara simultan terhadap motivasi berprestasi siswa UPT SMPN 4 Gresik?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berikut sesuai dengan bagaimana masalah tersebut dirumuskan.

1. Mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan transformasional secara parsial terhadap kinerja guru UPT SMPN 4 Gresik.
2. Mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan transaksional secara parsial terhadap kinerja guru UPT SMPN 4 Gresik.
3. Mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan transformasional dan transaksional secara simultan terhadap kinerja guru UPT SMPN 4 Gresik.
4. Mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan transformasional secara parsial terhadap motivasi berprestasi siswa UPT SMPN 4 Gresik.
5. Mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan transaksional terhadap motivasi berprestasi siswa UPT SMPN 4 Gresik.
6. Mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan transformasional dan transaksional secara simultan terhadap motivasi berprestasi siswa UPT SMPN 4 Gresik.

1.4. Manfaat Penelitian

Berikut adalah manfaat dari penelitian ini yang diharapkan memberikan kegunaan bagi pembaca.

1. Untuk memberikan informasi gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh Kepala UPT SMPN 4 Gresik.
2. Sebagai bahan referensi untuk mengetahui hubungan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru UPT SMPN 4 Gresik.

3. Sebagai bahan referensi untuk mengetahui hubungan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan motivasi berprestasi siswa UPT SMPN 4 Gresik.

1.5. Definisi Istilah

Berikut adalah definisi istilah yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Gaya kepemimpinan merupakan sekumpulan ciri yang diterapkan pimpinan untuk memengaruhi bawahan agar sasaran organisasi tercapai. Gaya kepemimpinan merupakan suatu pola perilaku atau strategi yang sering diterapkan oleh seorang pemimpin.
2. Gaya kepemimpinan transformasional berfokus pada pembinaan dan pengembangan organisasi, mengembangkan visi bersama, mendelegasikan wewenang, serta membangun budaya organisasi
3. Gaya kepemimpinan transaksional menitik fokus pada pemeliharaan, penjagaan, melanjutkan status quo organisasi, setiap tindakan pemimpin akan mempertahankan tatanan yang telah lama berlaku
4. Kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya, meliputi: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian prestasi siswa, penilaian prestasi siswa, pelaksanaan pembelajaran, pemahaman wawasan pendidikan, pengembangan keprofesian, dan penguasaan bahan kajian akademik

5. Motivasi beprestasi adalah dorongan dari diri seseorang untuk mencapai tujuan, mengatasi hambatan, dan menunjukkan perjuangan untuk meraih tujuan